

**FINANCIAL RATIO ANALYSIS USING DU PONT SYSTEM ON FINANCIAL PERFORMANCE
(Study of Cement Companies Listed on the IDX for the 2019-2021 Period)**

Vincent Orlando Patrick

Universitas Singaperbangsa Karawang

vincentbeyond050@gmail.com

ABSTRACT

The development of the world economy is growing rapidly, especially in the increasingly fierce competition in the business sector, especially in the food, automotive and other sectors. Performance of financial information as a measurement of the level of success of companies that manage finances both in sales and cost reduction to obtain large profits. The purpose of the study was to analyze the performance of the company and to compare between cement companies with the du pont system analysis method approach in the 2019-2021 period in terms of the profit and loss balance sheet. The method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach. The data collection technique uses secondary data consisting of company documentation with annual financial report data for the period 2019 to 2021 for cement companies from the Indonesia Stock Exchange page. The results of this study indicate that the financial performance of the four cement companies fluctuated even though it rose and fell. PT INTP, Tbk (Indocement Tunggul Prakarsa) is a company with the best financial performance and PT SMBR, Tbk (Semen Baturaja (Persero)) is a company category that has a lower level of performance than other cement companies.

Keywords: *financial performance, financial statements, du pont system analysis*

**ANALISIS RASIO KEUANGAN MENGGUNAKAN DU PONT SYSTEM TERHADAP KINERJA
KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)**

ABSTRAK

Perkembangan perekonomian dunia sudah semakin berkembang pesat, terutama pada persaingan sektor usaha yang semakin ketat terutama pada sektor pangan, otomotif dan lain-lainnya. Kinerja tentang informasi keuangan sebagai pengukuran dari tingkat keberhasilan perusahaan yang mengelola keuangan baik dalam penjualan maupun pengurangan biaya untuk memperoleh profit yang besar. Tujuan penelitian menganalisis kinerja dari perusahaan serta membandingkan antar perusahaan semen dengan pendekatan metode analisis *du pont system* pada periode 2019-2021 ditinjau dari laba rugi dan neraca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan data sekunder yang terdiri dari dokumentasi perusahaan dengan data laporan keuangan tahunan periode 2019 sampai 2021 perusahaan semen dari laman Indonesia Stock Exchange. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan keempat perusahaan semen tersebut mengalami fluktuasi walaupun naik turun. PT INTP, Tbk (Indocement Tunggul Prakarsa) merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan yang terbaik dan PT SMBR, Tbk (Semen Baturaja (Persero)) adalah kategori perusahaan yang memiliki tingkat rendah dalam kinerjanya daripada dengan perusahaan semen lainnya.

Kata Kunci: *Kinerja, Laporan, Du Pont System*

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, pertumbuhan perekonomian global semakin pesat, terutama di sektor bisnis. Dengan semakin kompleksnya perkembangan ekonomi yang tidak menentu dan semakin ketat persaingan antar perusahaan, maka perlu dilakukan valuasi terhadap sektor keuangan masing-masing perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan target untuk keberhasilan dari suatu perusahaan dengan maksud memperoleh hasil dari berbagai kegiatan. Dalam hal ini kinerja keuangan diartikan sebagai analisis untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari suatu perusahaan agar mengelola perusahaan dengan baik dan tepat dengan menerapkan kaidah dalam suatu kinerja keuangan atau *financial performance*. Dengan membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan pesaing yang bergerak di bidang yang sama dalam melihat kinerja keuangan.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan untuk mengukur kualitas manajemen dalam mengelola dan menjalankan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan ataupun kinerja-kinerja lainnya dalam perusahaan tergantung pada operasional perusahaan. Dalam hal ini, kinerja perusahaan manajemen dituntut memiliki kemampuan yang tepat dan praktis dalam mengelola dan menjalankan suatu perusahaan jika dengan teratur mengelola pekerjaan, maka mendapatkan laba bersih diperoleh tinggi.

Strategi perusahaan yang tepat dalam manajemen perusahaan yaitu dengan cara harus mampu memahami hasil laporan keuangan perusahaan yang berfungsi untuk menggambarkan perkembangan perusahaan dan sebagai tinjau untuk acuan dalam menghadapi tantangan perusahaan kedepannya. Perkembangan perusahaan dapat ditinjau dari laporan keuangan yang terbitkan per tahun. Analisis kondisi keuangan diperlukan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mencapai target dan sehat atau tidaknya laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan menjadi acuan penilaian kualitas kinerja perusahaan dalam berbagai bidang pada perusahaan, mengetahui kelebihan dan kelemahan pada berbagai bidang serta melakukan evaluasi yang diperlukan untuk memperbaiki setiap bidang yang mengalami masalah.

Prosedur yang dilakukan dalam melakukan tahapan analisis pada suatu perusahaan dengan salah satu metode yang melihat kinerja keuangan adalah *Du Pont System*. *Du Pont System* adalah teknik dalam analisis yang dimana sifatnya mencakup keseluruhan karena manajemen dapat mengetahui ketika mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mempengaruhi tingkat laba atas ekuitas perusahaan. Mengukur tingkat kinerja keuangan dapat dilakukan dengan mengukur rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah menggambarkan dalam mendapatkan laba sehingga diperoleh keuntungan bersih dari penjualan produk serta sebagai langkah dalam mengambil keputusan ketika perusahaan akan melakukan ekspansi (Munawir, 2001).

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah catatan informasi final dalam proses pelaporan suatu perusahaan tentang penyampaian kegiatan dan kinerja keuangan dalam perusahaan dengan periode tertentu. Proses akuntansi yang dipakai sebagai instrument penghubung antara informasi keuangan dengan pemangku kepentingan pada dasarnya adalah laporan keuangan (Hery, 2015). Tujuan untuk persiapan dalam menghadapi yang terkait kinerja, tempat, transformasi keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan kebutuhan (Astuti, 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu kondisi dalam menggambarkan keadaan tertentu dalam keuangan berkaitan penghimpunan dan penyaluran dana dengan mengukur keberhasilan suatu modal dan profitabilitas dalam menghasilkan keuntungan (Sawir, 2005). Laporan tentang posisi keuangan yang dilihat dari kemampuan kerja masa lalu dapat dijadikan tinjauan dalam prediksi suatu posisi dan kemampuan dari perusahaan untuk kedepannya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002).

Analisis Laporan Keuangan

Proses memecahkan informasi keuangan menjadi komponen ini serta memeriksanya untuk memahami dan memahami laporan keuangan itu sendiri secara lengkap dan akurat (Alexander, 2022).

Dikutip dalam (Bernstein, 1983) dimana tujuan laporan keuangan dalam menganalisis, (1). Penyaringan (*Screening*), (2). Peramalan (*Forecasting*), (3). Identifikasi (*Diagnosis*), (4). Evaluasi (*Evaluation*), (5). Pemahaman (*Understanding*).

Metode- Analisis Laporan Keuangan

Rasio. Metode analisis yang menentukan hubungan akun tertentu pada neraca atau laporan laba rugi, sendiri atau dalam kombinasi keduanya. (Munawir, 2010).

Du Pont. Suatu persamaan dari ROI yang dimana diperoleh dari perhitungan perkalian antara keuntungan sales, nilai efisien dan total aset yang menghasilkan keuntungan (Syamsudin, 2011:64). *Cross Sectional*. Metode analisis dilakukan dengan membandingkan kuantitas dengan rasio perusahaan dan

ANALISIS RASIO KEUANGAN MENGGUNAKAN DU PONT SYSTEM TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021) (Vincent Orlando Patrick)

perusahaan lain di bidang sejenis (Fahmi, 2012:138). *Time Series Analysis*. Metode peramalan yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan dari data masa lalu untuk menentukan faktor penyebab terjadi permasalahan dalam bentuk angka dan grafik.

Analisis Du Pont System

Du Pont System yaitu rasio aktivitas dan profit margin digabungkan dan menunjukkan pengaruh rasio – rasio tersebut dalam menentukan rasio profitabilitas dari aktiva-aktiva dalam perusahaan (Sawir, 2015).

Rumus Perhitungan Analisis *Du Pont System*

NPM (Net Profit Margin)

NPM adalah perhitungan suatu rasio yang dimana untuk memahami sejauh mana kemampuan kinerja perusahaan sehingga memperoleh hasil laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi dan Halim, 2012).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

TATO atau ATO (Total Assets Turnover atau Assets Turnover)

ATO atau *TATO* adalah pengukuran oleh rasio yang dimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan (J.P. Sitanggang, 2014)

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

ROI (Return On Investment)

ROI merupakan kinerja dari perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang akan digunakan sebagai penutup investasi yang dikeluarkan (Sutrisno, 2012)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Operasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{ROI (Du Pont)} = \text{Margin Laba} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Equity Multiplier (EM)

Equity Multiplier (EM) adalah pembandingan rasio total aset dengan jumlah ekuitas pemilik usaha bisnis.

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Ekuitas}}$$

ROE (Return On Equity)

ROE adalah laba bersih yang diperoleh setelah pengeluaran pajak dari modal sendiri yang bertujuan untuk mengukur tingkat dari pengembalian suatu investasi (Fahmi, 2012).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Operasi Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{ROE (Du Pont)} = \frac{\text{ROI}}{\text{EM}}$$

METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pembahasan dalam penelitian ini akan membahas kinerja keuangan dari perusahaan semen yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia dengan pendekatan metode penyelesaian masalah Analisis *Du Pont System*.

Teknik proses pengambilan data dari penelitian ini yaitu data sekunder. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi perusahaan dan data laporan keuangan yang digunakan tahun 2019 sampai tahun 2021 diambil website resmi perusahaan semen yaitu www.idx.co.id, kategori data yang digunakan neraca dan laporan laba rugi.

Tabel 1. Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
----	-----------------	-----------------

1.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
2.	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero), Tbk
3.	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk
4.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

NPM (*Net Profit Margin*)

Tabel 2. Gambaran NPM Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI Per 2019-2021

Kode	2019	2020	2021	Average
INTP	11,51%	12,73%	12,11%	12,12%
SMBR	1,50%	0,64%	2,96%	1,70%
SMCB	4,51%	6,44%	6,43%	5,79%
SMGR	5,87%	7,60%	5,96%	6,48%
Average	5,85%	6,85%	6,86%	

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa nilai NPM PT INTP, Tbk (Indocement Tunggul Prakarsa) yang paling besar senilai 12,12% dan PT SMBR, Tbk (Semen Baturaja (Persero)) yang paling kecil senilai 1,70%. Dari tabel diatas nilai NPM setiap perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penurunan nilai NPM PT SMBR, Tbk (Semen Baturaja (Persero)) tahun 2020 dan PT INTP, Tbk (Indocement Tunggul Prakarsa), PT SMCB, Tbk (Solusi Bangun Indonesia) dan PT SMGR, Tbk (Semen Indonesia (Persero)) pada tahun 2021 disebabkan oleh meningkatnya tanggungan penjualan, distribusi, tanggungan umum dan administrasi serta tanggungan operasi lainnya. Tanggungan pajak penghasilan, keuangan dan adanya pajak final atas penghasilan keuangan. Dalam hal ini perusahaan perlu untuk meminimalisir tanggungan-tanggungan yang menyebabkan meningkatkan hasil penjualan dari perusahaan agar yang diperoleh laba yang optimal.

TATO (*Total Assets Turnover*)

Tabel 3. Gambaran TATO Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI Per 2019-2021

Kode	2019	2020	2021	Average
INTP	0,58	0,52	0,57	0,55
SMBR	0,36	0,30	0,30	0,32
SMCB	0,57	0,49	0,52	0,52
SMGR	0,51	0,45	0,46	0,47
Average	0,50	0,44	0,46	

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa nilai TATO dari seluruh perusahaan mengalami fluktuasi pada periode 2019-2021. Nilai TATO PT INTP, Tbk (Indocement Tunggul Prakarsa) yang paling besar senilai 0,55 dan PT SMBR, Tbk (Semen Baturaja (Persero)) yang paling kecil senilai 0,32. Pada tahun 2020 nilai TATO keempat perusahaan mengalami penurunan karena meningkatnya pembiayaan. Pada tahun 2021 nilai TATO keempat perusahaan mengalami kenaikan, hal ini menunjukan keempat perusahaan telah melakukan evaluasi terhadap penggunaan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan.

ROI (*Return on Investment*)

Tabel 4. Gambaran ROI Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI Per 2019-2021

Kode	2019	2020	2021	Average
INTP	6,62%	6,61%	6,84%	6,69%

ANALISIS RASIO KEUANGAN MENGGUNAKAN DU PONT SYSTEM TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021) (Vincent Orlando Patrick)

SMBR	0,54%	0,19%	0,89%	0,54%
SMCB	2,55%	3,14%	3,35%	3,01%
SMGR	2,97%	3,43%	2,72%	3,04%
Average	3,17%	3,34%	3,45%	

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa nilai ROI TATO PT INTP, Tbk (Indocement Tunggul Prakarsa) yang paling besar senilai 6,69% dan PT SMBR, Tbk (Semen Baturaja (Persero)) yang paling kecil senilai 0,54%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT INTP, Tbk (Indocement Tunggul Prakarsa) sangat memuaskan dibandingkan dengan perusahaan lainnya walaupun pada tahun 2020 terjadi penurunan sedikit. Sedangkan kinerja keuangan PT SMBR, Tbk (Semen Baturaja (Persero)) merupakan paling kecil jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya, namun pada periode 2020 terjadi kenaikan persentase pada nilai ROI yang artinya kualitas kinerja keuangan perusahaan membaik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja manajemen dalam mengelola dan menjalankan perusahaan semakin membaik setiap tahunnya. Sedangkan nilai ROI PT SMBR, Tbk (Semen Baturaja (Persero)) pada 2021 terjadi penurunan persentase hal ini disebabkan oleh menurunnya kualitas kinerja manajemen dalam mengelola dan menjalankan perusahaan.

EM (Equity Multiplier)

Tabel 5. Gambaran EM Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021

Kode	2019	2020	2021	Average
INTP	1,20	1,23	1,27	1,23
SMBR	1,60	1,68	1,68	1,65
SMCB	2,80	2,74	1,92	2,49
SMGR	2,35	2,19	1,92	2,16
Average	1,99	1,96	1,70	

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa nilai EM PT SMCB, Tbk (Solusi Bangun Indonesia) memiliki hasil tertinggi sebesar 2,49 kali dan TATO PT INTP, Tbk (Indocement Tunggul Prakarsa) memiliki hasil terendah sebesar 1,23 kali. Dari seluruh perusahaan diatas menunjukkan bahwa nilai EM mengalami fluktuasi baik itu kenaikan maupun penurunan. Nilai EM yang meningkat disebabkan oleh total aset yang cenderung lebih tinggi daripada equity. Sedangkan nilai EM mengalami penurunan disebabkan oleh total equity yang cenderung lebih tinggi daripada total aset. Kenaikan maupun penurunan tergantung pada efisiensi perusahaan dalam menggunakan equity untuk memperoleh laba dari modal yang diinvestasikan.

ROE (Return On Equity)

Tabel 6. Gambaran ROE Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021

Kode	2019	2020	2021	Average
INTP	7,95%	8,15%	8,67%	8,26%
SMBR	0,86%	0,32%	1,49%	0,89%
SMCB	7,15%	8,60%	6,45%	7,40%
SMGR	7,00%	7,50%	5,23%	6,58%
Average	5,74%	6,14%	5,46%	

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa nilai ROE PT INTP, Tbk (Indocement Tunggul Prakarsa) memiliki hasil tertinggi sebesar 8,26% dan PT SMBR, Tbk (Semen Baturaja (Persero)) memiliki hasil terendah sebesar 0,89%. Nilai ROE suatu perusahaan menjadi tolak ukur dalam pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi. Dari tabel diatas nilai ROE pada 2020 sebagian besar perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan 2019 kecuali PT SMBR, Tbk (Semen Baturaja (Persero)) yang mengalami penurunan. Pada tahun

2021 nilai ROE PT INTP, Tbk (Indocement Tunggul Prakarsa) mengalami kenaikan dibandingkan dua perusahaan lainnya yang justru mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan 2020. PT SMBR, Tbk (Semen Baturaja (Persero)) dan PT SMCB, Tbk (Solusi Bangun Indonesia) perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja manajemen karena tidak efektif dan efisien dalam mengelola modal dalam menghasilkan laba. Dari seluruh perhitungan dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan semen pada periode 2019-2021, PT INTP, Tbk (Indocement Tunggul Prakarsa) merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan yang terbaik dan PT SMBR, Tbk (Semen Baturaja (Persero)) merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan terendah jika dibandingkan dengan perusahaan semen lainnya. Adapun urutan kinerja keuangan perusahaan semen dari hasil perhitungan diatas sebagai berikut: (1). PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk (INTP), (2). PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk (SMCB), (3). PT Semen Indonesia (Persero), Tbk (SMGR), (4). PT Semen Baturaja (Persero), Tbk (SMBR)

PENUTUP

Hasil yang diperoleh dari analisis dalam penulisan penelitian ini serta penghitungan dari data-data yang digunakan dapat disimpulkan: Perusahaan semen yang resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kinerja keuangan periode 2019-2021 dengan sistem analisis melalui pendekatan metode Du Pont System menghasilkan nilai NPM (*Net Profit Margin*), nilai TATO (*Total Asset Turnover*), nilai ROI (*Return on Investment*) dan ROE (*Return on Equity*) yang bersifat fluktuatif. Kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan ditinjau sesuai hasil didapatkan: (1). Nilai NPM PT INTP, Tbk (Indocement Tunggul Prakarsa) yang paling besar senilai 12,12% dan PT SMBR, Tbk (Semen Baturaja (Persero)) yang paling kecil senilai 1,70%. Penurunan nilai NPM pada sebagian besar perusahaan diatas disebabkan oleh meningkatnya tanggungan dan terdapat pajak akhir dari penghasil keuangan perusahaan. Dalam hal ini dilakukan langkah yang tepat untuk meminimalkan tanggungan-tanggungan dalam meningkatkan hasil penjualan perusahaan agar perolehan laba yang optimal. (2). Nilai TATO dari seluruh perusahaan mengalami fluktuasi pada periode 2019-2021. Nilai TATO PT INTP, Tbk (Indocement Tunggul Prakarsa) yang paling besar senilai 0,55 dan PT SMBR, Tbk (Semen Baturaja (Persero)) yang paling kecil senilai 0,32. Pada tahun 2020 nilai TATO keempat perusahaan mengalami penurunan karena meningkatnya pembiayaan. Pada tahun 2021 nilai TATO keempat perusahaan mengalami kenaikan, hal ini menunjukan keempat perusahaan telah melakukan evaluasi terhadap penggunaan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, d. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Dwiningsih, S. (2018). Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 105-117.
- Elita Ika Phrasasty, K. D. (2015). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN DU PONT SYSTEM. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1-10.
- Lubis, N. ' (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System. *JAKK (JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN KONTEMPORER)*, 1-19.
- Mutiara Nur, R. E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 43-58.
- Septiana, A. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Surya Sanjaya, S. (2017). ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. TASPEN (PERSERO). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 15-32.
- Thian, A., (2022). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Penerbit Ansi.